

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil tersebut kadang dapat mencapai seperti yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini dikarenakan daya serap dan kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Hasil belajar siswa berkorelasi positif dengan berartinya pengalaman belajar siswa. Keberartian pengalaman belajar siswa dapat diperoleh dari pemberian kegiatan belajar yang mengaktifkan murid secara mental intelektual dalam suasana yang menyenangkan. Seorang guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang mampu membawa siswa secara aktif belajar. Dalam Hamalik (2008:123) yang dikemukakan oleh Adam & Dickey bahwa “Peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing, guru juga sebagai penghubung dan modernisator serta pembangun.” Jadi peran guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar amat besar bagi peserta didik.

Saat ini pembelajaran Matematika terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang kian melaju dengan pesat. Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran Matematika membawa konsekuensi kepada

guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional dalam membelajarkan siswa-siswanya. Guru ditantang untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah pada penguasaan konsep Matematika yang dapat bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan Matematika, kreatifitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk ditingkatkan.

Akan tetapi dalam prakteknya di lapangan, pembelajaran Matematika yang diterapkan sangatlah kontras dengan konsep pembelajaran di atas. Seperti yang terjadi di SDN 04 Plumbon Tawangmangu. Pembelajaran berpusat pada guru. Guru mendril siswa untuk mempelajari berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep itu sendiri. Saat pembelajaran Matematika guru hanya menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang konsep-konsep. Jika guru telah menerangkan konsep-konsep yang terdapat dalam buku siswa, umumnya mereka berpendapat bahwa kegiatan belajar telah selesai. Dari contoh diatas terlihat bahwa sistem konvensional lazim digunakan guru dalam pembelajaran. Siswa hanya dianggap seperti botol kosong yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai kehendak guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki. Akibatnya siswa malas belajar karena rendahnya motivasi belajar. Dalam pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan. Namun kenyataannya pada saat pembelajaran Matematika khususnya pada materi menghitung perkalian motivasi siswa sangat rendah dari 18 siswa dan 6 aspek

motivasi hanya 6 anak atau sekitar 38,88% siswa yang antusias, 7 siswa (38,88%) yang mendengarkan, 5,55% atau 1 siswa yang bertanya, 3 atau 16,66% siswa yang menjawab ketika di beri pertanyaan, 3 anak atau 16,66% yang mengerjakan soal dengan cepat dan masing-masing 5,55% atau 1 anak untuk kerjasama dan 11,11% atau 2 siswa yang memberi tanggapan. Dampak dari motivasi belajar yang rendah, menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah yaitu sekitar 44% siswa mendapat nilai di bawah KKM 70.

Kita ketahui bahwa dalam belajar motivasi sangat penting. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar. Karena hal itu dapat memberi semangat atau dorongan dan dapat memberi arah dalam pembelajaran. Karena motivasi itu pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin dipenuhi (dipuaskan), maka ia akan muncul/timbul bila dan ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan atau *needs* maupun interest terhadap sesuatu. Makin tinggi motivasi seseorang untuk meraih cita-cita makin giat orang itu dalam usahanya untuk mencapai cita-cita tersebut.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut di atas, yaitu untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa peneliti mengidentifikasi penyebab terjadinya

masalah tersebut. Dalam pembelajaran tidak adanya media yang digunakan dalam mengajar sehingga tidak ada daya tarik bagi siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran, materi yang disampaikan oleh guru tidak menarik. Dari pihak guru, guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah saja, selain itu guru kurang komunikatif ketika dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa,serta lingkungan belajar kurang kondusif dan kurang tertata rapi,sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti berusaha mencari solusi yang tepat. Akhirnya ditemukan alternative pemecahannya yaitu dengan menggunakan pendekatan konstektual pada siswa kelas IV dalam mengajar, untuk meningkatkan motivasi belajar menghitung perkalian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan konstektual untuk meningkatkan motivasi belajar menghitung perkalian kelas IV SDN 04 Plumbon Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah di atas peneliti membatasi masalah pada :

1. Motivasi belajar matematika kelas IV SD N 04 Plumbon
2. Pendekatan konstektual.

C. Perumusan Masalah

1. “Apakah melalui pendekatan konstektual dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 04 Plumbon Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?”
2. “Apakah melalui pendekatan konstektual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 04 Plumbon Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui pendekatan konstektual pada siswa kelas IV SD N 04 Plumbon Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD N 04 Plumbon Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai betapa pentingnya peranan siswa khususnya pada menghitung perkalian

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya dalam belajar Matematika sehingga mampu berpikir kritis
- 2) Lebih mudah dan jelas dalam memahami dan menerima serta tertarik dan aktif serta termotivasi dalam pelajaran menghitung perkalian

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi acuan dalam penerapan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghitung perkalian
- 2) Meningkatnya Profesionalisme guru dalam mengajar

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah khususnya di SD N 04 Plumbon Tawangmangu
- 2) Pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien

- 3) Sebagai alternatif bagi sekolah untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat secara maksimal.